

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia kompensasi eksekutif masih sangat menarik untuk diperbincangkan, dikarenakan tingginya kompensasi yang didapatkan oleh seorang direksi atau komisaris terkadang tidak sesuai dengan kinerja perusahaan (Fuad, 2015). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melakukan pengungkapan tentang kompensasi khususnya bagi direksi dan komisaris (Fuad, 2015).

Pada tahun 2015 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami kenaikan kompensasi hingga tahun 2016, hal itu dikarenakan dari peningkatan kinerja perusahaan pada TLKM dan INDF yang berdampak pada kenaikan laba dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sedangkan hal yang berbeda terjadi pada sektor perbankan pada tahun 2016, dari empat bank besar yang ada hanya dua bank yang mengalami kenaikan kompensasi yaitu pada bank BRI dan Mandiri, pada bank BRI mengalami kenaikan sebesar 11% dan bank Mandiri sebesar 3% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Akan tetapi berbeda pada bank BNI dan BCA yang mengalami penyusutan, bank BNI menyusut sebesar 15% dan pada bank BCA menyusut sebesar 1% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Hal tersebut terjadi karena kinerja perusahaan pada bank BNI dan BCA mengalami penurunan dari hasil laba yang didapatkan, sehingga berdampak pada kompensasi yang diterima. Dalam kasus menyimpulkan bahwa kompensasi

yang diterima bergantung pada kinerja perusahaan yang dihasilkan, apabila kinerja perusahaan yang dihasilkan itu baik atau laba yang dihasilkan itu meningkat maka kompensasi yang diterima pun akan mengalami peningkatan (Forddanta, 2017).

Bizjak, et al (2013) menyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima eksekutif dalam sebuah perusahaan memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan atau dengan kata lain suatu perusahaan akan memberikan kompensasi yang besar kepada seorang eksekutif sesuai dengan kinerja yang telah dihasilkan. Selain kinerja perusahaan, penelitian ini juga membahas tentang mekanisme *corporate governance* yang dimana memiliki hubungan dengan kompensasi eksekutif. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini yaitu komisaris independen. Keberadaan komisaris independen didalam perusahaan dianggap penting karena komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap seorang eksekutif perusahaan dan mengontrol segala tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang eksekutif perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen didalam perusahaan, maka dapat mengurangi tindakan-tindakan kecurangan dalam melakukan transaksi pada laporan keuangan perusahaan.

Sampai saat ini, kompensasi eksekutif masih menarik untuk dikupas karena adanya banyak perselisihan yang diakibatkan oleh pemberian kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif adalah suatu imbalan jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan berupa finansial atau non finansial kepada eksekutif perusahaan atas kinerja yang mereka hasilkan (Suherman dkk.,

2015). Wicaksono (2017) berpendapat bahwa terkadang kompensasi yang didapatkan oleh seorang eksekutif tidak sama dengan kinerja perusahaan yang telah dihasilkan, sehingga hal ini menjadi sebuah konflik, terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan. Konflik tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara pemilik perusahaan dengan eksekutif terkait dengan kinerja perusahaan. Salah satu dari permasalahan kompensasi yaitu bahwa pemberian kompensasi cenderung tidak sesuai dengan harapan pihak eksekutif karena sistem kompensasi sendiri juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Wicaksono, 2017).

Suherman dkk., (2016) di negara maju lebih banyak melakukan penelitian mengenai kompensasi eksekutif ketimbang di negara berkembang . pada dua dekade terakhir, beberapa penelitian mengenai kompensasi sangat meningkat seiring dengan peningkatan gaji seorang eksekutif. Semua ini dikarenakan adanya kemudahan dalam mendapatkan data dari bursa saham pada perusahaan-perusahaan yang berada dinegara tersebut (Wicaksono, 2017). Sedangkan kompensasi pada negara berkembang contohnya yaitu Indonesia, masih sedikit yang membahas tentang kompensasi eksekutif. Darmadi (2011) mengatakan kompensasi dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Indonesia masih sangat dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, beberapa penelitian masih susah mendapatkan informasi tentang kompensasi eksekutif pada perusahaan-perusahaan.

Akmyga dan Mita (2015) melakukan penelitian terkait dengan variabel ukuran perusahaan terhadap kompensasi eksekutif. Hasil dalam penelitian ini

terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan atau pengaruh positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman dkk., (2016), dan Wicaksono (2017) yang melakukan penelitian tentang ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suherman dkk., (2015) tentang variabel kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif. Hasil dari penelitian tentang variabel kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan ROA, ROE, dan NPM memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Hasil yang sama pada penelitian tentang variabel kinerja perusahaan dilakukan oleh Fuad (2015), Suherman dkk., (2016), Wicaksono (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel kinerja perusahaan memiliki hubungan positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif.

Suherman dkk., (2016) melakukan penelitian tentang variabel *corporate governance* terhadap kompensasi eksekutif. Variabel *corporate governane* yang dihitung dengan menggunakan proksi kepemilikan institusi dan komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kompensasi eksekutif. Suherman dkk., (2015) melakukan penelitian yang sama tentang variabel *corporate governance* yang menggunakan proksi kepemilikan institusi dan komisaris independen memiliki hasil yang berbeda yaitu pada kepemilikan institusi memiliki hubungan negatif terhadap kompensasi eksekutif, sedangkan pada komisaris independen memiliki

hubungan positif terhadap kompensasi eksekutif. Penelitian ini menggunakan proksi komisaris independen. Komisaris independen menjadi penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada perusahaan publik. Dengan adanya komisaris independen maka diharapkan kepentingan pemegang saham minoritas, dan kepentingan pemangku yang lain dapat terlindungi. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT), pada hakikatnya semua komisaris harus bersikap independen semata-mata demi kepentingan perusahaan, terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang mungkin berbenturan dengan kepentingan perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Wicaksono, 2017). Pada penelitian Wicaksono (2017) dilakukan dengan membahas variabel ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif pada periode tahun 2013-2015. Sedangkan pada penelitian yang sekarang terdapat perbedaan yaitu dengan menambah variabel *corporate governance* dan periode tahun penelitian yang berbeda. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2017. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Kompensasi Eksekutif”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif ?
2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif ?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kompensasi eksekutif ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kompensasi eksekutif
2. Pengaruh kinerja perusahaan terhadap kompensasi eksekutif
3. Pengaruh *corporate governance* terhadap kompensasi eksekutif

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan *corporate governance* terhadap kompensasi eksekutif

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada setiap perusahaan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan hasil yang didapatkan atau dilakukan oleh seorang eksekutif.